

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana peranan *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga untuk melihat bagaimana *corporate governance* dapat mempengaruhi kinerja keuangan dalam hal ini *Retrun On Assets* (ROA) dengan menggunakan data laporan keuangan dari tahun 2014 s.d 2023.

3.2 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan estimasi regresi antara pengaruh variabel independen (*Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen*) terhadap variabel Dependen yakni Kinerja Keuangan (ROA). Pendekatan ini bertujuan untuk mengujiteori, membangun fakta, dan menunjukkan hubungan antar variabel.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini akan menguji hipotesis tentang bagaimana variabel tertentu berpengaruh satu sama lain. Penelitian ini menggunakan data angka, yang sudah ada dan dapat diuji.

Data sekunder merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis data ini diperoleh secara tidak langsung dari dokumen, arsip, jurnal, dan laporan yang tidak dimiliki oleh peneliti sendiri. Data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan LQ-45 atau laporan ikhtisar tahunan dari periode 2014 s.d 2023 yang diakses melalui website resmi BEI.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Data yang didapatkan dari teknik dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan LQ-45 dengan periode tahun 2014 s.d 2023. Sebanyak 45 perusahaan menjadi populasi penelitian, penentuan sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yakni dimana pengambilan sampel akan ditentukan berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 perusahaan yang masuk kedalam LQ-45 berdasar ketuntuan BEI. Sample akan ditentukan melalui *purposive sampling* dimana pengambilan sample akan ditentukan berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Sedangkan sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana sampel diambil berdasarkan kriteria berikut ini:

Table 3.5-1: Kriteria Perusahaan

Kriteria Perusahaan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar LQ-45 selama periode 2014-2023	-33
Jumlah Sampel	13

Berdasarkan Tabel kriteria perusahaan terdapat 13 perusahaan yang menjadi sampel penelitian berdasarkan pemenuhan kriteria-kriteria dari variabel yang dimiliki dari keseluruhan populasi perusahaan LQ-45 selama periode 2014-2023.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Regresi Data Panel sebagai metode analisis. Analisis regresi data panel digunakan dalam penelitian ini yang menggunakan data panel. Data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross-section*. Data yang bersifat *time series* merupakan data yang memiliki kurun waktu tertentu. Sedangkan data yang bersifat *cross-section* merupakan data yang memiliki objek lebih dari satu dalam satu kurun waktu tertentu (Ahmaddien & Susanto, 2020). Uji Diagnostik digunakan untuk menguji model regresi yang digunakan terdapat gejala Diagnostik atau terbebas dari gejala Diagnostik. Pada data panel dalam peneltian ini uji Diagnostik dilakukan dengan menggunakan uji *multikolinearitas*, *autokorelasi*, dan *heteroskedastisitas*. analisis ini digunakan untuk memprediksi hubungan antara nilai variabel satu dan variabel lainnya. Dalam analisis ini menggunakan E-Views sebagai alat bantu analisis.

Model matematis berikut menunjukkan persamaan regresi ini secara sistematis, yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \varepsilon$$

Dimana :

Y : Kinerja Keuangan (ROA) **X3** : Komisaris Independen

α : Konstanta **X4** : Komite Audit

β : Koefisien Regresi **ε** : Error

X1 : Kepemilikan Institusional

X2 : Kepemilikan manajerial

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk memberikan pemahaman dasar tentang data yang dikumpulkan untuk penelitian dan digunakan untuk mendeskripsikan, meringkas, dan memahami data tersebut. Metode ini membantu peneliti memastikan bahwa data tersebut murni, menemukan pola dan tren awal, dan menentukan metode analisis lanjutan yang tepat. Statistik deskriptif mengidentifikasi kekuatan hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, membuat prediksi dengan analisis regresi, dan membandingkan data sampel atau populasi dengan rata-rata (Monica & Dewi, 2019). Statistik deskriptif mendeskripsikan frekuensi variabel-variabel seperti nilai minimum, nilai maximum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari data yang sudah di kumpulkan. Metode statistik deskriptif ditujukan untuk menggambarkan dan menjelaskan data penelitian. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran data yang lengkap.

3.6.2 Analisis Regresi Data Panel

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis, atau pengujian hipotesis, seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan dalam kasus ini *Return On Assets* (ROA). Dalam penelitian (Monica & Dewi, 2019) mengungkapkan bahwa Data panel terdiri dari gabungan *cross-section* dan *time series data*. Ada tiga jenis metode yang digunakan dalam uji regresi data panel (Nandita 2019) yakni:

3.6.2.1 Common Effect Model

Merupakan metode model data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data seri waktu dan *cross-section*. Model ini tidak memperhitungkan dimensi individu maupun waktu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama selama periode waktu yang berbeda. Metode ini dapat mengestimasi model data panel dengan menggunakan metode kuadrat terkecil atau pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Persamaan dari model *common effect* dapat digambarkan sebagai berikut (Hutagalung & Darnius, 2022):

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

Untuk menghitung hasil *common effect* dengan menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) digunakan. model ini juga dikenal sebagai regresi gabungan, atau efek umum. Kelemahan dalam efek ini mengabaikan *heterogenitas* antar individu atau waktu sehingga kurang efektif bila terdapat efek individual yang signifikan.

3.6.2.2 Fixed Effect Model

Adalah model di mana *intercept* (*cross section*) setiap subjek berbeda, tetapi slope setiap subjek tidak berubah seiring waktu. Model ini menganggap bahwa intercept setiap subjek berbeda, sedangkan slope antar subjek tetap sama. Uji kesesuaian model *fixed effect model* merupakan model yang dilakukan dengan menggunakan *Least Square Dummy Variable* dengan bentuk estimasi parameter sebagai berikut (Hutagalung & Darnius, 2022):

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

Dalam model efek tetap, parameter di estimasikan dengan menghilangkan

efek tetap masing-masing dengan menggunakan *within transformation* atau *demeaning*. Menghitung rata-rata waktu setiap individu, mengurangi rata-rata tersebut dari setiap pengamatan, lalu melakukan regresi OLS pada data yang telah di-demean. Hasil regresi memberikan estimasi parameter, dan residual rata-rata setiap orang dapat digunakan untuk menghitung efek tetap individu.

3.6.2.3 Random Effect Model

Random Effect Model (REM) mengestimasi data panel yang variabel residualnya dianggap memiliki hubungan antar waktu dan subjek karena variasi nilai dan arah hubungan antar subjek. Kelemahan FEM yang menggunakan variabel dummy diatasi dengan REM. Salah satu persyaratan untuk metode analisis data panel yang menggunakan model efek acak adalah bahwa jumlah *cross-section* harus lebih besar daripada jumlah variabel penelitian. (Hutagalung & Darnius, 2022) mengemukakan masalah dengan *fixed model* dengan variabel dummy adalah derajat kebebasan yang hilang dari model karena *variabel dummy* dapat mengaburkan model aslinya. Estimasi output dari model efek random memungkinkan variasi antar kelompok dapat yang juga memungkinkan untuk mengatasi hubungan dalam data hierarkis.

Persamaan *random effect model* dapat digambarkan sebagai berikut (Hutagalung & Darnius, 2022):

$$Y_{ij} = \beta_0 + \beta_1 x_{ij} + u_i + \epsilon_{ij}$$

Dalam model *random effect*, perbedaan *cross-sectional* diakomodasi melalui istilah *error*, yang terdiri dari dua bagian: satu yang terkait dengan individu tertentu dan yang lain adalah *error* acak. Seberapa besar pengaruh perubahan satu

unit pada variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan oleh setiap *koefisien*. Ini dilakukan dengan asumsi bahwa variabel lain tetap tidak berubah.

3.6.3 Tahapan Analisis Regresi Data Panel

Dalam tahapan pengujian dengan bentuk data panel pada penelitian ini menggunakan sejumlah uji model untuk memilih model regresi terbaik yang nantinya dipakai pada penelitian ini, pengujian dalam memilih model regresi terbaik dapat menggunakan pendekatan sebagai berikut (Nandita et al., 2019), yakni:

3.6.3.1 Uji Chow

Uji *Chow* dilakukan untuk membandingkan model efek terbaik diantara model FEM dan model CEM. Untuk mengestimasi data panel dalam uji ini menggunakan tingkat signifikansi yakni sebesar $\alpha : 5\%$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- *Cross-section Chi-square* $< 0,05 = \textit{Fixed effect Model}$
- *Cross-section Chi-square* $> 0,05 = \textit{Common Effect Model}$

3.6.3.2 Uji Hausman

Uji *Hausman* dilakukan dalam menentukan model mana yang paling cocok untuk digunakan sebagai model regresi data panel dengan menguji diantara model tetap (*fixed*) model random dengan menggunakan level signifikansi $\alpha : 5\%$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- *Cross-section Chi-square* $< 0,05 = \textit{Fixed effect Model}$
- *Cross-section Chi-square* $> 0,05 = \textit{Random Effect Model}$

3.6.3.3 Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange multiplier* (LM) dilakukan untuk menentukan apakah model efek random lebih baik daripada metode efek umum (PLS). Pada uji ini menggunakan tingkat signifikansi alpha 0,05 (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- *Both* < 0,05 = *Random Effect Model*
- *Both* > 0,05 = *Common Effect Model*

3.6.4 Uji Diagnostik

Tujuan dari pengujian Diagnostik adalah untuk menemukan dan menguji model regresi yang digunakan dalam penelitian ini (Istiantoro et al., 2018). Uji Diagnostik yang digunakan pada penelitian menggunakan uji *Multikolinearitas*, uji *Autokorelasi s*, dan uji *Heteroskedastisitas*.

3.6.4.1 Multikolinearitas

Uji *Multikolinearitas* dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi, uji *multikolinearitas* dilakukan pada variabel independen yang nilai korelasi antar mereka sama dengan nol disebut sebagai variabel *orthogonal* maka tidak ada masalah dengan korelasi antara masing-masing variabel independen menurut hasil uji *multikolinearitas* (Diyanty, 2019). Dalam penelitian ini penelitian dapat dinyatakan bebas dari gejala *Multikolinearitas* jika nilai korelasi antar variabel independen lebih kecil dari 0,85 (Napitupulu, 2021).

3.6.4.2 Autokorelasi

Tujuan dari uji *autokorelasi* ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ dalam model regresi linear. (Istiantoro et al., 2018). Ketika residual dari model regresi tidak independen satu sama lain, atau ketika ada korelasi antar residual yang berurutan, maka ada autokorelasi. Menguji autokorelasi sangat penting dalam penelitian, terutama jika melibatkan data time series, karena keberadaannya dapat mempengaruhi validitas hasil regresi. Dalam uji *autokorelasi* dilakukan dengan melihat nilai *Durbin Watson* dalam hasil model regresi penelitian, jika nilai *Durbin Watson* diantara nilai -2 dan 2 (nilai $DW > -2$ dan < 2) maka dapat dikatakan bebas dari gejala *Autokorelasi* (Ahmaddien & Susanto, 2020).

3.6.4.3 Heteroskedastisitas

Dalam (Istiantoro et al., 2018) mengemukakan bahwa tujuan dari uji *heteroskedastisitas* adalah untuk menentukan apakah ada perbedaan dalam variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Variasi yang tetap dari satu pengamatan ke pengamatan lain dikenal sebagai homoskedastisitas, sedangkan variasi yang berbeda dikenal sebagai *heteroskedastisitas*. Untuk menentukan apakah varians dari kesalahan term dalam model regresi berubah-ubah di antara observasi, uji *heteroskedastisitas* digunakan pada data panel. *Heteroskedastisitas* adalah kondisi di mana kesalahan term tidak memiliki varians yang konstan yang dapat menyebabkan estimasi koefisien yang tidak efisien dan mengganggu uji signifikansi statistik.

Uji t dan uji kesesuaian model yang digunakan untuk menguji signifikansi statistik koefisien regresi dapat dipengaruhi oleh *heteroskedastisitas*. Penelitian yang baik adalah penelitian yang bebas dari gejala *Heteroskedastisitas*. (Priyatno, 2023)

3.6.5 Uji Hipotesis

Situmorang & Simanjuntak, (2019) mengungkapkan bahwa hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah dan memerlukan bukti untuk menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau tidak berdasarkan fakta atau data penelitian sehingga hipotesis harus diuji dengan statistika untuk membuat kesimpulan tentang seberapa signifikan opini yang disampaikan dalam penelitian. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menggunakan hasil uji untuk menarik kesimpulan dan menentukan langkah-langkah penelitian berikutnya. Pengujian hipotesis dianggap sebagai kewajiban karena pernyataan dalam hipotesis masih berbentuk kesimpulan sementara dan kurang akurat. Oleh karena itu hipotesis penelitian harus diuji dengan statistika sebelum sampai pada kesimpulan bahwa hipotesis tersebut signifikan (Yam & Taufik, 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Uji Statistik T*, *Uji Statistik F*, dan *Uji Koefisien Determinasi*. Dengan penjelasan sebagai berikut:

3.6.5.1 Uji T

Uji statistik T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Murdiawati, 2020). Pengambilan keputusan dalam menguji hipotesis pada uji T dapat menggunakan tingkat signifikansi 0.01 (1%), 0.05 (5%), dan

0.10 (10%) (John, 2018). Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. $\alpha = 0.05$: Tingkat signifikansi ini cukup umum dan berarti bahwa peneliti bersedia menerima risiko sebesar 5% untuk membuat kesalahan dalam menolak hipotesis nol ketika sebenarnya hipotesis nol tersebut benar.
2. $\alpha = 0.01$: Tingkat signifikansi ini lebih ketat, yang berarti bahwa peneliti hanya bersedia menerima risiko sebesar 1% untuk membuat kesalahan dalam menolak hipotesis nol.
3. $\alpha = 0.10$: Tingkat signifikansi ini lebih longgar, yang berarti bahwa peneliti bersedia menerima risiko sebesar 10% untuk membuat kesalahan dalam menolak hipotesis nol.

Dasar pengambilan keputusan jika nilai probabilitas melebihi taraf signifikansi 1%, 5%, dan 10%, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel independen. Dan apabila nilai probabilitas kurang dari taraf signifikansi 1%, 5%, dan 10%, maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel independen (John, 2018).

3.6.5.2 Uji kesesuaian model

Uji kesesuaian model Simultan digunakan untuk menjelaskan bagaimana variabel bebas (*Corporate Governance*) memengaruhi variabel terikat (Kinerja Keuangan) secara bersamaan (Syofria Meidona, 2018). Tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) digunakan dalam pengujian ini. Jika nilai signifikansi F lebih besar dari α , maka hipotesis ditolak. sebaliknya, jika nilai signifikansi F lebih rendah dari α , maka hipotesis diterima.

3.6.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien Determinasi (R²) menunjukkan seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan semakin rendah koefisien determinasi, semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Istiantoro et al., 2018).

3.7 Definisi Variabel

Table 3.7-1: Definisi variabel penelitian

Variabel Independen	Definisi	Rumus
Kepemilikan Institusional	Kepemilikan saham oleh Institusi terhadap total Saham beredar (Istiantoro et al., 2018)	$KI = \frac{\text{total saham institusi}}{\text{total saham beredar}}$
Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan saham oleh manajemen terhadap total saham beredar (Alfian, 2020)	$KM = \frac{\text{total saham manajerial}}{\text{total saham beredar}}$
Komisaris Independen	Bagian strukur yang Mengawasi manajemen Dalam mengelola Operasional perusahaan (Titania & Taqwa, 2023)	$K. Ind = \frac{\Sigma \text{komisaris independen}}{\text{total komisaris}}$
Komite Audit	Komite yang bertanggung Jawab atas kredibilitas Laporan keuangan Perusahaan.	$KA = \Sigma \text{Komite Audit}$

	(Diyanty, 2019)	
Variabel Dependen		
ROA	Rasio yang menunjukkan Laba bersih yang Dihasilkan dari pemanfaatan aset. (Pudjonggo & Yuliati, 2022)	$ROA = \frac{\textit{laba setelah pajak}}{\textit{total asset}}$